

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejahteranya suatu ekonomi seseorang di berbagai khalayak merupakan fungsi pilihan keuangan para pembuat keputusan. Sejauh mana peningkatan pengambilan keputusan keuangan menjadi perhatian khusus bagi negara-negara berkembang (Rahmatia et al., 2022). Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana dalam Gani et al. (2018) negara berkembang adalah negara yang memiliki taraf kesejahteraan dan kualitas hidup rakyatnya sedang atau dalam perkembangan serta bangsa yang dihadapkan pada tantangan dan peluang. Penelitian dari Almaududi Ausat & Suherlan (2022) juga telah menyebutkan negara berkembang tersebut meliputi Ghana, Mesir, Malaysia dan Indonesia.

Lopus et al. (2019) mengatakan dari sepuluh negara teratas dengan populasi muslim terbesar, penghuni Indonesia terdiri dari lebih dari 13.000 pulau, sekitar 900 dengan populasi terbesar keempat di dunia dan mayoritas muslim terbesar di dunia. Indonesia menempati urutan pertama dengan 12,7% dari global populasi dan pernyataan ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, yang memperkirakan bahwa 207,2 juta orang Indonesia atau 87,18% adalah muslim. Dari survey tersebut 150 juta orang memiliki akses ke produk dan layanan keuangan (www.bps.go.id).

Selain itu, Indonesia memiliki ekonomi terbesar dari sepuluh anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), dan sejak 2010 pertumbuhan ekonomi rata-rata sekitar lima persen per tahun (Lestari et al., 2021). Dengan adanya hasil survey diatas tidak mengherankan bahwa tekanan ekonomi global saat ini mendorong lebih banyak orang untuk menyimpan uang mereka dan melindungi kesejahteraan mereka. Mengingat keadaan ekonomi yang tidak dapat diprediksi saat ini, generasi baru pertama-tama harus melek finansial jika mereka ingin mengelola sumber daya pribadi mereka dengan benar sepanjang hidup. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan keuangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan individu

(Kevser & Doğan, 2021).

Selanjutnya dalam data *Islamic Finance Development Report 2022*, survey membuktikan bahwa untuk *top five* perkembangan indikator keuangan syariah diberikan kepada negara Malaysia, Saudi Arabia, Indonesia, Bahrain, dan Kuwait. Dimana Indonesia meraih *top three* pada tahun 2022 ini Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia sudah sangat baik dengan perkembangan keuangan islam (Islamic Financial Development, 2022).

Secara umum, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2022, gap antara indeks inklusi keuangan dengan indeks literasi keuangan menurun menjadi 35,42 persen dari sebelumnya 38,16 persen. Hal ini cukup mengkhawatirkan karena, artinya banyak masyarakat yang menggunakan produk jasa keuangan tanpa memahami tujuan dan fungsi produk keuangan tersebut (OJK, 2022)

Namun demikian, keberadaan lembaga keuangan syariah yang banyak belum diimbangi dengan sisi permintaan produk jasa keuangan syariah dengan indikasi tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 9,1 persen. Indeks literasi keuangan syariah Indonesia menunjukkan peningkatan dari 8,93 persen pada 2019 menjadi 9,14 persen di posisi 2022 (Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan, 2022). Angka diatas menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masih sangat rendah jika dibandingkan dengan tingkat yang dicapai pada indeks literasi keuangan konvensional yaitu sebesar 35,42 persen. Data ini menunjukkan situasi yang ironis mengingat Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Situasi ini tentunya akan mempersulit perkembangan industri keuangan syariah ke depan.

Dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti pendidikan ekonomi juga sering memusatkan perhatian mereka pada isu-isu literasi keuangan. Hal ini juga diikuti dengan pentingnya literasi keuangan untuk individu, rumah tangga, dan negara (Dwi, 2019). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mencakup semua bidang kehidupan, termasuk sektor keuangan. Pesatnya kemajuan industri jasa keuangan harus diimbangi dengan pengembangan literasi atau pemahaman keuangan dan keterampilan manajemen keuangan sehingga masyarakat bisa mengatur ekonomi keluarga dengan baik (Mukti et al., 2022).

Maka dari itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena memang tingkat literasi keuangan suatu masyarakat dipercaya memiliki dampak besar pada peningkatan kesejahteraan sebuah negara. Literasi keuangan menjelaskan bagaimana seseorang berpikir tentang keuangannya kondisi untuk mengelola keuangannya ke tahap yang lebih baik (Handida dan Sholeh, 2018). Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam cetak biru Keuangan Indonesia Strategi Nasional Literasi, telah menetapkan visi, misi, dan prinsip dalam literasi keuangan, dengan visi “mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, sehingga masyarakat dapat memilih dan menggunakan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan.” Misi literasi perspektif SNLIK adalah “pertama, menyelenggarakan pendidikan di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangannya secara cerdas; kedua, meningkatkan akses informasi dan penggunaan produk dan layanan keuangan melalui pembangunan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan”(Muntahasar et al., 2020).

Terkait dengan literasi keuangan syariah, beberapa penelitian terdahulu telah mulai menyelidiki peran religiusitas. Agama dianggap sebagai salah satu faktor yang berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Ketaatan seseorang dalam menjalankan syariat agamanya akan menjadi dasar dalam memanfaatkan atau mengelola uang yang dimilikinya (Defiansih, 2021).

Beberapa hasil penelitian terdahulu seperti Rahim et al. (2016) menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah sebesar 92%. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Alfarizi & Sari (2022) juga menemukan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, akan tetapi persentase pengaruh yang ditemukan masih berada dibawah 50% yaitu sebesar 27,35%. Penemuan tersebut berbeda pula dengan hasil penelitian Wibowo & Nurkhin (2018) serta Eliza (2019) yang menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

Selain faktor internal, tentu saja terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi literasi keuangan syariah. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah yang telah diteliti oleh penelitian

sebelumnya, yaitu pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan syariah baik pendidikan informal di lingkungan keluarga melalui orang tua, maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi melalui pemberian mata kuliah keuangan syariah seperti ekonomi syariah (Abdullah et al., 2017).

Kebanyakan penelitian yang sudah ada hanya meneliti sebatas pendidikan saja, sedangkan yang meneliti pengaruh dari lingkungan keluarga masih bisa dikatakan sangat sedikit. Penelitian terdahulu yang sudah meneliti salah satu pengaruh faktor eksternal seperti Pendidikan yaitu, Firdausi et al. (2022); Saputra et al. (2021); Defiansih et al. (2021); Rurkinantia (2021); Puspita et al. (2021); Luthfiana & Sari (2019). Penelitian mereka membuktikan bahwa Pendidikan yang diterima oleh mahasiswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendah atau tinggi nya literasi keuangan syariah bagi individu tersebut.

Salah satu upaya untuk peningkatan perekonomian syariah di Indonesia adalah dengan menumbuhkan perilaku keuangan yang positif dalam perspektif Syariah melalui peningkatan literasi keuangan syariah generasi muda (Yasin et al., 2021). Hal ini disebabkan karena generasi muda lazimnya melek teknologi, sehingga mereka berpotensi besar sebagai pelaku ekonomi syariah dibidang retail dan menjadi kunci utama pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia (Fauzia, 2020). Generasi Z adalah generasi muda yang lahir dan besar di tahun 1995-2001 atau 1995-2009 (Goh & Jie, 2019). Generasi ini memiliki komitmen yang kuat terhadap agama, terutama di Indonesia (Broadbent et al., 2017). Oleh sebab itu, strategi pengembangan ekonomi syariah harus melibatkan generasi Z yang menguasai teknologi serta berkomitmen kuat terhadap agama.

Literasi keuangan syariah berfokus kepada literasi keuangan bagi masyarakat muslim yang disesuaikan dengan konsep keuangan dalam Islam (Biplob et al., 2019). Kajian literasi keuangan syariah merupakan hal yang relative baru dalam kajian literasi keuangan. Oleh karena itu, belum ada pengertian secara umum dan alat pengukuran atau indikator khusus yang disepakati tentang literasi keuangan syariah dan aplikasinya pun masih sedikit, termasuk Indonesia (Rohman et al., 2021). Penelitian terdahulu tentang tingkat

literasi keuangan syariah belum menfokuskan diri pada responden berdasarkan usia tertentu (Antara et al., 2016). Oleh sebab penelitian penelitian ini menyelidiki tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z yang berpotensi besar dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor socio demographic berupa usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan dan sebagainya merupakan faktor yang sering diselidiki pengaruhnya terhadap tingkat literasi keuangan individu (Amagir et al., 2020). Penelitian literasi keuangan yang berfokus pada generasi muda, selain meneliti peran faktor socio demographic dari generasi muda itu sendiri juga meneliti faktor socio demographic orang tua, serta pola komunikasi Hanson & Olson (2018) dan sosialisasi keuangan dalam keluarga (Pahlevan Sharif & Naghavi, 2020). Hal ini merefleksikan pentingnya keluarga terutama orang tua dalam meningkatkan literasi keuangan.

Hanya saja penelitian-penelitian ini terdahulu terkait bagaimana pola komunikasi dalam keluarga mempengaruhi literasi keuangan masih terbatas, demikian pula dengan pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap sosialisasi keuangan dalam keluarga untuk meningkatkan literasi keuangan (Hanson & Olson, 2018). Selain itu, penelitian-penelitian ini masih berfokus pada literasi keuangan secara umum seperti Moreno-Herrero et al. (2018), bukan syariah. Oleh sebab itu penelitian ini menyelidiki peran orang tua khususnya pola komunikasi dan sosialisasi keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

Terkait dengan literasi keuangan syariah, beberapa penelitian terdahulu telah mulai menyelidiki peran religiusitas. Agama dianggap sebagai salah satu faktor yang berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Ketaatan seseorang dalam menjalankan syariat agamanya akan menjadi dasar dalam memanfaatkan atau mengelola uang yang dimilikinya (Rahim et al., 2016). Beberapa penelitian terdahulu telah menyelidiki pengaruh religiusitas terhadap keputusan keuangan seperti penggunaan produk keuangan islam (Muslichah & Sanusi, 2019). Namun penelitian yang menghubungkan antara religiusitas terhadap literasi keuangan syariah masih sedikit (Defiansih, 2021; Rahim et al.,

2016). Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki pengaruh religiusitas terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

Walaupun beberapa penelitian tersebut diatas telah mengidentifikasi factor-faktor penentu tingkat literasi syariah ini, namun oleh karena sebagian besar dari penelitian tersebut diatas dilakukan di negara lain yang tentunya memiliki kondisi dan keadaan yang berbeda dengan kondisi di negara Indonesia, maka peneliti merasa perlu untuk menguji kembali factor-faktor tersebut diatas dan juga dengan mempertimbangkan kondisi spesifik di Indonesia. Salah satu factor yang belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun diduga memiliki peran yang penting dalam literasi keuangan syariah di Indonesia adalah peran keluarga (Amaruddin et al., 2020)

Dalam konteks literasi keuangan umum, sebenarnya pengaruh peranan keluarga ini terhadap literasi keuangan telah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah Hanson & Olson, (2018), Grohmann & Menkhoff (2015), Moreno-Herrero et al. (2018), Kagotho et al. (2017), dan Pahlevan Sharif & Naghavi (2020).

Hanson & Olson (2018) mencoba melihat pengaruh pola komunikasi dalam keluarga terhadap literasi keuangan seseorang, dan mereka menemukan bahwa pola komunikasi dalam keluarga memiliki pengaruh penting dalam literasi keuangan. Disebutkan oleh Hanson & Olson (2018) bahwa pola komunikasi dua arah memungkinkan orang tua dan anak untuk berkomunikasi dan berdiskusi berbagai topik menarik, termasuk didalamnya adalah diskusi topik keuangan. Sehingga tentunya akan dapat meningkatkan pengetahuan anak terutama terkait dengan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian lainnya seperti Grohmann & Menkhoff (2015) dan Moreno-Herrero et al. (2018).

Selanjutnya, beberapa penelitian lain juga menemukan bahwa sosialisasi keuangan dalam keluarga ternyata juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan seseorang (Kagotho et al., 2017). Dalam hal ini, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan dan keahlian keuangan pada suatu keluarga dapat diturunkan pada generasi berikutnya melalui sosialisasi keuangan oleh orang tua. Seperti kita ketahui, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, sehingga tentunya

pengetahuan mereka, dalam hal ini pengetahuan keuangan mereka, juga akan sangat dipengaruhi oleh perilaku dan pengajaran langsung oleh orang tua (Zhu, 2019).

Penelitian diatas menunjukkan bukti bahwa peran keluarga, baik dalam hal pola komunikasi maupun dalam hal sosialisasi keuangan dalam keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi literasi keuangan secara umum. Dan tentunya konsep ini juga bisa juga diterapkan untuk literasi keuangan syariah. Dan tidak dapat dipungkiri juga, saat ini penelitian yang mempertimbangkan peranan keluarga dalam studi terkait literasi keuangan syariah masih sangat terbatas. Sehingga tentunya ini menjadi peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan literasi keuangan syariah dengan mempertimbangkan factor keluarga tersebut diatas.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain menguji faktor-faktor seperti religiusitas, socio demographic dan faktor social, penelitian ini juga memasukkan variabel pola komunikasi dan sosialisasi keuangan dalam keluarga sebagai factor penentu yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z dan generasi milenial di Indonesia.

Penelitian mengenai peranan keluarga dalam literasi keuangan syariah pada generasi milenial dan Z di Indonesia berkaitan dengan ilmu akuntansi karena ilmu akuntansi memiliki keterkaitan yang erat dengan keuangan dan pengelolaan keuangan.

Dalam ilmu akuntansi, penting untuk memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat mengelola keuangan dengan efektif dan efisien. Literasi keuangan juga menjadi kunci penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dalam penelitian mengenai peranan keluarga dalam literasi keuangan syariah pada generasi milenial dan Z di Indonesia, ilmu akuntansi dapat memberikan kontribusi dalam hal pengukuran literasi keuangan, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian.

Selain itu, ilmu akuntansi juga dapat memberikan masukan dalam hal pengembangan program literasi keuangan syariah, baik bagi keluarga maupun bagi masyarakat secara umum. Dengan demikian, penelitian mengenai peranan keluarga dalam literasi keuangan syariah pada generasi milenial dan Z di

Indonesia sangat relevan dengan ilmu akuntansi dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu akuntansi serta pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor-faktor *socio demographic* seperti umur, latar belakang pendidikan, status perkawinan, daerah, tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z dan generasi Milenial di Indonesia?
2. Apakah faktor religiusitas memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z dan generasi Milenial di Indonesia?
3. Apakah faktor pengaruh sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah generasi Z dan generasi Milenial di Indonesia?
4. Apakah faktor pola komunikasi dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah generasi Z dan generasi Milenial di Indonesia?
5. Apakah faktor sosialisasi keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah generasi Z dan generasi Milenial di Indonesia?
6. Apakah pola komunikasi dalam keluarga memiliki efek moderasi terhadap pengaruh sosialisasi keuangan dalam keluarga dan literasi keuangan syariah?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk melihat apakah faktor-faktor *socio demographic* seperti umur, latar belakang pendidikan, status perkawinan, daerah, tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z dan generasi Milenial di Indonesia.
2. Untuk melihat apakah faktor religiusitas memiliki pengaruh terhadap

tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z dan generasi Milenial di Indonesia.

3. Untuk melihat apakah faktor pengaruh social memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z dan generasi Milenial di Indonesia.
4. Untuk melihat apakah faktor pola komunikasi dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z dan generasi Milenial di Indonesia.
5. Untuk melihat apakah faktor sosialisasi keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z dan generasi Milenial di Indonesia.
6. Untuk melihat apakah pola komunikasi dalam keluarga memiliki efek moderasi terhadap pengaruh sosialisasi keuangan dalam keluarga dan literasi keuangan syariah.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- A. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengukur tingkat literasi keuangan syariah khususnya pada generasi Z yang masih jarang dilakukan sebelumnya.
- B. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori tentang pengaruh pola komunikasi keluarga dan sosialisasi keuangan dalam keluarga terhadap literasi keuangan syariah.
- C. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan peran religiusitas dalam mempengaruhi literasi keuangan syariah.

Manfaat Praktis

- A. Bagi Mahasiswa
 - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang tantangan dunia kerja.
 - 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi sehingga lebih siap memasuki dunia kerja.
- B. Bagi Dosen

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi dosen pengajar jurusan akuntansi.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen akuntansi dalam menentukan pola pengajaran dan kurikulum pelajaran yang tepat.

C. Bagi Management Universitas

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan acuan yang bermanfaat bagi management Universitas dalam merumuskan kebijakan sehingga lulusan yang dihasilkan lebih siap menghadapi dunia kerja.

D. Bagi Pemerintahan

- 1) pemerintah maupun pihak terkait lainnya dapat membuat kebijakan dan strategi tepat dalam mendorong peningkatan literasi keuangan syariah terutama pada generasi Z dan generasi Milenial di Indonesia.
- 2) Pemerintah beserta instansi terkait mempunyai tanggung jawab untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan beserta penyampaian produk dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga yang menawarkannya agar proses edukasi ini berjalan sesederhana mungkin dari sisi penyampaiannya dan tepat sasaran agar masyarakat luas melalui peran mahasiswa dapat mencapai tujuannya dalam program literasi keuangan yang baik.

E. Bagi akuntan

- 1) Menyediakan wawasan tentang bagaimana literasi keuangan syariah dapat ditingkatkan melalui peran keluarga, sehingga akuntan dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada klien mereka tentang cara-cara untuk meningkatkan literasi keuangan di lingkungan keluarga.
- 2) Memberikan informasi tentang kebutuhan dan preferensi literasi keuangan syariah pada generasi milenial dan Z, sehingga akuntan dapat menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.
- 3) Memberikan pemahaman tentang bagaimana budaya dan nilai-nilai keluarga dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah, sehingga

akuntan dapat memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam memberikan saran dan rekomendasi kepada klien mereka.

- 4) Memberikan gambaran tentang tantangan dan hambatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada generasi milenial dan Z di Indonesia, sehingga akuntan dapat mempersiapkan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam lima bagian. Bab pertama menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Selanjutnya, bab dua akan menjelaskan mengenai landasan teori, tinjauan literatur, telaah penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian, dan pengembangan hipotesis. Bab tiga menjelaskan Metode penelitian yang meliputi desain, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian dan pengukuran variable, Teknik pengolahan dan analisis data. Analisis hasil penelitian dan factor lain yang dapat mempengaruhi temuan akan dipaparkan pada bab ke empat, dan untuk bab kelima menyajikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian ini.

